

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR ISLAMI PADA BANGUNAN PESANTREN TAHFIDZ QURAN AL-HIKMAH BOGOR

Muhammad Ihsan Satrio¹⁾, Ratna Dewi Nur'aini²⁾

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
2019460015@student.umj.ac.id

Abstract

The concept of Islamic architecture in a building is one way for an architect to give the impression of values and principles in a building, especially Islamic boarding schools. With the principles of Islamic architecture applied to buildings, it makes a characteristic and also the Islamic values contained therein become a strong concept for a building. The method used in this study is a qualitative descriptive approach where this approach method is a research that is descriptive in nature by going through the data that has been collected so that the research can be processed and can be accounted for based on the data obtained during primary and secondary data collection. secondary.

Article History

Submitted: 11 Juli 2024
Accepted: 16 Juli 2024
Published: 17 Juli 2024

Key Words

arsitektur, islami, pesantren

Abstrak

Konsep arsitektur islami dalam suatu bangunan sebagai salah satu cara seorang arsitek dalam memberikan kesan nilai dan prinsip pada suatu bangunan khususnya bangunan pesantren. Penerapan prinsip konsep arsitektur islami yang diterapkan pada bangunan pondok pesantren terdiri dari delapan prinsip yaitu prinsip pengingat kepada Tuhan, prinsip pengingat pada ibadah dan perjuangan, prinsip pengingat pada kehidupan setelah kematian, prinsip pengingat akan kerendahan hati, prinsip pengingat akan wakaf dan kesejahteraan publik, prinsip pengingat terhadap toleransi kultural, prinsip pengingat akan kehidupan berkelanjutan dan prinsip pengingat tentang keterbukaan. Dengan adanya prinsip arsitektur islami yang diterapkan pada bangunan menjadikan suatu ciri dan juga nilai-nilai islami yang terkandung didalamnya menjadi suatu konsep yang kuat terhadap suatu bangunan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif dimana metode pendekatan ini merupakan penelitian yang bersifat mendeskripsikan penelitian dengan melalui data yang sudah terkumpul sehingga penelitian dapat diproses dan dapat dipertanggungjawabkan dengan berdasarkan data-data yang didapat pada saat pengumpulan data-data secara primer maupun sekunder.

Sejarah Artikel

Submitted: 11 Juli 2024
Accepted: 16 Juli 2024
Published: 17 Juli 2024

Kata Kunci

Analisis Perencanaan, Luas Pabrik, Ergonomi

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hak segala masyarakat negeri, demikian pula untuk anak di umur dini yang ialah haknya dalam meningkatkan potensinya semenjak dini. Pembelajaran bawah di umur dini merupakan pondasi terbaik dalam meningkatkan kehidupannya di masa depan. Tidak hanya itu pembelajaran di umur dini bisa memaksimalkan keahlian bawah anak dalam menerima proses pembelajaran di usia selanjutnya. Pembelajaran yang diperoleh semenjak umur dini ialah sesuatu upaya pembinaan yang dicoba dengan membagikan rangsangan pembelajaran buat menolong perkembangan serta pertumbuhan jasmani serta rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam merambah pembelajaran lebih lanjut. Di dalam Undang- Undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional Pasal 3, Tujuan Pembelajaran Nasional merupakan meningkatkan keahlian serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan buat berkembangnya kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang beriman serta

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab. Berbagai macam permasalahan kenakalan anak muda semacam pemakaian narkoba, pergaulan leluasa, tawuran, serta minuman keras jadi atensi spesial dalam kehidupan bermasyarakat. Perihal tersebut bisa memunculkan kekhawatiran para orang tua terhadap masa depan anak- anaknya. Sehingga warga mengharapkan suatu lembaga pembelajaran yang sanggup membagikan bekal yang baik buat anak didik dalam mengalami tantangan pertumbuhan era. Oleh sebab itu diperlukan suatu lembaga pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran modern sehingga anak senantiasa sanggup merespon pertumbuhan dunia modern, tetapi pula mempunyai bawah keagamaan yang kokoh selaku landasan pembuatan moral sehingga tidak terbawa arus serta akibat negatif dari pertumbuhan era tersebut. Salah satu tujuan diturunkannya agama Islam merupakan memperbaiki akhlak manusia. Akhlak cuma bisa diperbaiki dengan proses pembelajaran, baik formal ataupun informal. Betapa berartinya pembelajaran sehingga ayat yang awal diturunkan merupakan perintah Allah kepada manusia untuk membaca, membaca seluruh fenomena yang terjalin di alam dunia ini.

Arsitektur Islami adalah Arsitektur Islami merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam. Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang dapat membawa pada perbaikan peradaban. Di dalam Arsitektur Islam terdapat esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mengekspresikan esensi tersebut. Perkembangan arsitektur Islam dari abad VII sampai abad XV meliputi perkembangan struktur, seni dekorasi, ragam hias dan tipologi bangunan. Daerah perkembangannya meliputi wilayah yang sangat luas, meliputi Eropa, Afrika, hingga Asia tenggara. Karenanya, perkembangannya di setiap daerah berbeda dan mengalami penyesuaian dengan budaya dan tradisi setempat, serta kondisi geografis. Hal ini tidak terlepas dari kondisi alam yang mempengaruhi proses terbentuknya kebudayaan manusia.

Pesantren adalah adalah tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan (Said Agil Syiraj, 1999 : 85), dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India. Sebelum proses penyebaran islam di Indonesia, sistem tersebut telah digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu. Pengertian pondok pesantren secara teminologis cukup banyak dikemukakan para ahli. Beberapa ahli tersebut adalah :

- a. Dhofier (1994: 84) mendefinisikan kalau pondok pesantren merupakan lembaga pembelajaran tradisional Islam buat menekuni, menguasai, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan berartinya moral keagamaan selaku pedoman sikap tiap hari.
- b. Nasir (2005: 80) mendefinisikan kalau pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan yang membagikan pembelajaran serta pengajaran dan meningkatkan serta menyebarkan ilmu agama Islam.

- c. Team Penulis Kementerian Agama (2003: 3) dalam novel Pola Pendidikan Pesantren mendefinisikan kalau pondok pesantren merupakan pembelajaran serta pengajaran Islam di mana di dalamnya terjalin interaksi antara kiai serta ustadz selaku guru serta para santri selaku murid dengan mengambil tempat di masjid ataupun di halaman-halaman asrama(pondok) buat mengkaji serta mangulas buku- buku bacaan keagamaan karya ulama masa kemudian. Dengan demikian, faktor terutama untuk pesantren merupakan terdapatnya kiai, para santri, masjid, tempat tinggal(pondok) dan buku- buku(kitab kuning). 8
- d. Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) mendefinisikan pesantren selaku lembaga tafaqquh fi al- dîn yang mengemban misi meneruskan risalah Muhammad SAW sekalian melestarikan ajaran Islam yang berhaluan Ahlu al- sunnah wa al- Jamā'ah,,alâ Tarîqah al- Mazâhib al-„Arba'ah.
- e. Mastuhu (1994: 6) mendefinisikan kalau pondok pesantren merupakan lembaga tradisional Islam buat menguasai, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam (tafaqquh fi al-dîn) dengan menekankan berartinya moral agama Islam selaku pedoman hidup bermasyarakat tiap hari.

TUJUAN

Penelitian dilakukan dengan bertujuan untuk memahami tentang konsep arsitektur islami dan memahami prinsip dasar dari arsitektur islami tersebut. Sehingga dalam melakukan penelitian akan didapatkan hasil tentang konsep arsitektur islami yang diterapkan ke dalam bangunan studi kasus dengan penerapan-penerapan yang berbeda.

METODE

Informasi kualitatif merupakan informasi yang tidak bisa dianalisis dengan metode statistik. Analisis informasi merupakan proses mengorganisasikan serta menyusun informasi ke dalam pola, jenis, dan satuan penjelasan bawah sehingga bisa ditemui tema serta bisa diformulasikan hipotesis kerja semacam yang dianjurkan oleh informasi. Riset kualitatif ialah tipe riset yang temuan- temuannya tidak didapatkan lewat prosedur statistik ataupun wujud hitungan yang lain(Strauss& Corbin, 2003).

Ada pula tipe pendekatan riset ini merupakan riset deskriptif. Riset deskriptif ialah riset yang digunakan buat eksplorasi serta klarifikasi menimpa sesuatu fenomena dalam pemecahan suatu permasalahan yang diteliti berdasarkan data- data. Riset ini informasi yang hendak diambil merupakan tipe informasi kualitatif, sebab dalam riset ini informasi yang hendak digali bersumber dari statment perkata ataupun gambaran tentang suatu yang dinyatakan dalam wujud uraian dengan perkata ataupun tulisan.

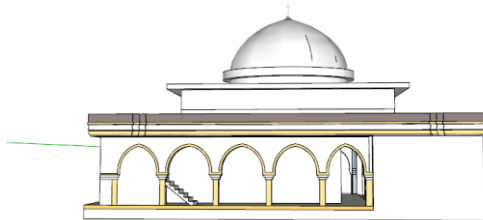
Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar kalau analisis informasi bermaksud pertama-tama mengorganisasikan informasi. Sehabis informasi dari lapangan terkumpul dengan menggunakan tata cara pengumpulan informasi di atas, hingga periset hendak mencerna serta menganalisis data tersebut dengan memakai analisis secara deskriptif- kualitatif, tanpa menggunakan metode kuantitatif.

PEMBAHASAN

Pesantren Tahfidz Quran Al-Hikmah Bogor merupakan pesantren Qur'an khusus ikhwan yang memiliki metode tahfidz yang cepat, pembangunan karakter yang hebat, kontrol perilaku yang ketat dan melatih etos yang kuat. Pesantren ini sendiri mulai didirikan pada tahun 2009 silam. Kala itu, Pesantren Al Hikmah masih mendidik hanya

15 orang santri, yang terdiri dari kalangan duaafa. Namun, seiring dengan waktu, jumlah santri di lembaga pendidikan tersebut meningkat pesat hingga mencapai 300 orang santri, dengan hasil yang diklaim sangat membanggakan. Secara umum, visi Pondok Pesantren Al Hikmah adalah menjadi pesantren percontohan yang mampu melahirkan para hafiz (penghafal) Alquran dan hadis yang cepat dan dengan hafalan yang kuat. Sementara, misi pondok pesantren ini antara lain membekali generasi belia dengan hafalan 30 juz Al Quran, membekali generasi belia dengan pemahaman yang lurus terhadap ajaran Islam, menyiapkan kader dakwah yang militan, menyiapkan calon ulama dengan kualitas tinggi, dan memberikan solusi pendidikan yang berkualitas dan juga murah. Hingga sekarang pesantren Al-Hikmah Bogor sudah mewisudai banyak hafiz yang siap mengabdikan untuk masyarakat dari tempat asal mereka masing-masing.

Analisis lebih jauh terhadap konsep Arsitektur Islami pada bangunan pesantren ini akan dikupas melalui sudut pandang menggunakan 8 prinsip yang diwacanakan oleh Utaberta, yaitu 1. Prinsip pengingat kepada Tuhan; 2. Prinsip pengingat pada ibadah dan perjuangan; 3. Prinsip pada kehidupan setelah kematian; 4. Prinsip pengingat akan kerendahan hati; 5. Prinsip pengingat akan wakaf dan kesejahteraan publik; 6. Prinsip pengingat terhadap toleransi kultural; 7. Prinsip pengingat akan kehidupan berkelanjutan; 8. Prinsip pengingat tentang keterbukaan.



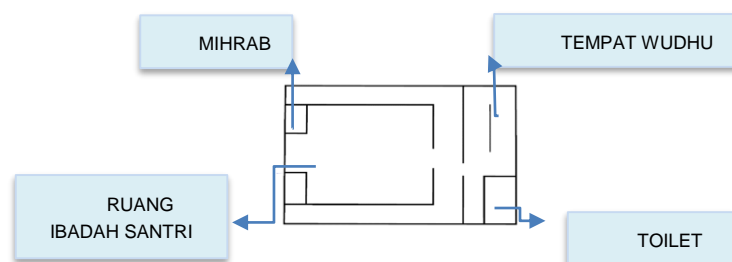
Prinsip yang mengingaktkan kepada tuhan

Dalam prinsip ini dijelaskan bahwa umat Islam sudah seharusnya untuk senantiasa mengingat kepada Allah dengan cara memperhatikan dan memahami ciptaan-Nya.

Dalam perancangan karya arsitektural, prinsip ini dapat diterapkan dengan menghadirkan suasana lingkungan yang alami di sekitar bangunan serta memanfaatkan alam sekitar pada perancangan bangunan, pada bangunan pesantren tentunya masjid adalah tempat utama dalam beribadah kepada Allah SWT. Upaya pendekatan kepada Tuhan pada studi kasus pondok pesantren Tahfidz Quran Al-Hikmah adalah mendirikan masjid yang ada di lingkungan pesantren.

Gambar 1 tampak depan masjid

Sumber : pribadi



Gambar 2 denah masjid

Sumber : pribadi

Prinsip Pengingat Pada Ibadah dan Perjuangan

Dalam prinsip ini dijelaskan bahwa dalam kehidupan seorang muslim tidak hanya berbicara tentang aspek ibadah saja namun juga berbicara mengenai aspek muamalah dan perjuangan serta perbaikan kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena konsep ibadah dalam Islam menyatu dengan keseharian kehidupan seorang muslim. Dalam perancangan karya arsitektural khususnya masjid, prinsip ini diterapkan dengan menghadirkan fungsi selain peribadatan dan mengintegrasikannya dengan fungsi peribadatan. Di dalam masjid ini selain beribadah shalat para santri juga menggunakannya sebagai sarana untuk menghafal Al-Quran, dimana fungsi peribadatan diintegrasikan dalam tempat ibadah dengan niat untuk beribadah kepada Allah SWT.



Gambar 3 ruang ibadah santri
Sumber : pribadi

Prinsip Pada Kehidupan Setelah Kematian

Dalam prinsip ini dijelaskan bahwa kematian dan kehidupan setelahnya menjadi salah satu hal yang penting dari prinsip hidup, filosofi. Dan keimanan dalam Islam. Prinsip keimanan Islam menyatakan bahwa setelah kematian setiap orang akan mendapatkan balasan dari perbuatan yang telah dilakukannya selama hidup di dunia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 148 ketika dikaitkan dengan lapangan atau area luas, yaitu manusia dapat melakukan apa saja di dunia ini, namun diingatkan akan ada suatu masa kelak dimana semua manusia akan dikumpulkan oleh Allah untuk dimintai pertanggung-jawaban atas segala apa yang telah diperbuat ketika di dunia.



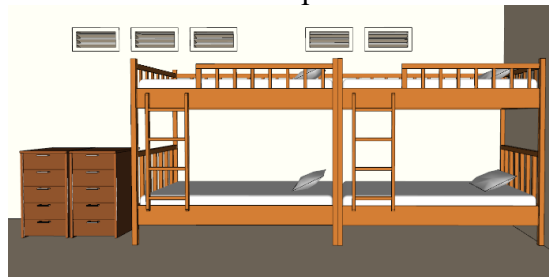
Gambar 4 lapangan/ area luas
Sumber : pribadi

Prinsip Pengingat Akan Kerendahan Hati

Dalam prinsip ini dijelaskan bahwa sikap rendah hati merupakan salah satu akhlak terpuji yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Utaberta, kita harus menyusun dan meletakkan massa bangunan dalam konteks lingkungannya, dengan ukuran yang tidak terlalu besar secara kontras, serta tidak berlebihan dalam material sehingga menghabiskan banyak uang dalam perawatan (Utaberta,2006: 197).



Gambar 5 tampak depan asrama
Sumber : pribadi



Gambar 6 interior asrama santri
Sumber : pribadi

Dari gambar diatas terlihat bahwa desain yang diaplikasikan fungsional, efisien dan juga tidak berlebihan juga memberikan kesan kesederhanaan yang tidak berlebihan.

Prinsip Pengingat Akan Wakaf dan Kesejahteraan Publik

Dalam prinsip ini dijelaskan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk berinteraksi dan saling tolong-menolong dalam masyarakat. Islam tidak pernah memerintahkan umatnya untuk hidup sendiri dan mencari keshalehan untuk dirinya sendiri. Dalam Islam terdapat beberapa amalan pribadi seperti Itikaf dan sholat sunnah, namun semuanya dibingkai oleh kerangka kehidupan bermasyarakat. Karenanya aktivitas dan fasilitas sosial merupakan suatu elemen penting dalam kehidupan masyarakat muslim. Hampir seluruh bangunan di pondok pesantren ini memiliki fungsi sosial. Artinya bangunan-bangunan tersebut digunakan bersama-sama oleh para santri.

Kehidupan para santri di pondok pesantren ini dibungkus dengan pola kemasyarakatan, tidak ada santri yang berkegiatan secara individu, terkecuali kegiatan yang sifatnya pribadi. Para santri saling berbaur dalam berbagai kegiatan sedari bangun tidur pagi hingga tidur lagi di malam hari. Seperti masjid pada gambar 1, dan lapangan pada gambar 4, menjadi beberapa area berkegiatan para santri setiap harinya secara bersama-sama.

Prinsip Pengingat Terhadap Toleransi Kultural

Dalam prinsip ini dijelaskan bahwa Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi toleransi dalam hal apapun terutama toleransi antar umat beragama

selama tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya. Utaberta menjelaskan, implikasi dari penerapan prinsip ini pada arsitektur adalah lahirnya kewajiban untuk menghormati budaya dan kehidupan sosial masyarakat dimana bangunan tersebut berdiri. (Utaberta, 2006: 201). Prinsip ini menjelaskan tentang toleransi kultural pada tampilan bangunan yang menjelaskan tentang penggunaan bentuk arsitektur setempat kedalam suatu bentuk perancangan, bertujuan agar bangunan tidak terasa asing di masyarakat sekitar. Prinsip ini diterapkan dengan menggunakan bambu pada saung yang digunakan sebagai sarana menghafal. Material yang digunakan berasal dari wilayah sekitar yang kemudian diimplemetasikan kedalam bentuk bangunan saung.

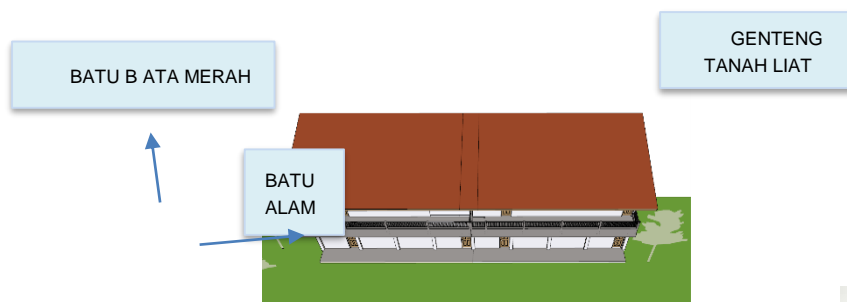


Gambar 7 saung pada pesantren
Sumber : dokumentasi pribadi

Gambar diatas adalah saung yang difasilitasi oleh pihak pesantren untuk santri agar tempat menghafal Al-Qur'an tidak hanya didalam masjid atau ruangan lainnya melainkan di luar ruangan juga disediakan. Bertujuan agar santri bisa menghafal Al-Qur'an dengan fokus melihat alam disekitarnya. Dengan ini menjadikan semangat daya ingat serta kefokusan santri ketika menghafal semakin meningkat dan dapat menyelesaikan hafalan Qur'annya dengan sangat mudah dan cepat. Inilah salah satu alasan yang menjadikan pesantren ini menghasilkan para hafidz Qur'an yang bermutu setiap tahunnya.

Prinsip Pengingat Akan Kehidupan Berkelanjutan

Dalam prinsip ini dijelaskan bahwa kehidupan berkelanjutan yang dimaksud adalah bahwa setiap pembangunan yang dilakukan saat ini hendaknya memperhatikan kebutuhan generasi penerus. Kelestarian alam harus terus dijaga demi kehidupan generasi yang akan datang, oleh karena itu diperlukan sebuah perencanaan tentang dampak lingkungan hidup yang ditimbulkan dari setiap pembangunan. (Utaberta, 2006: 202). Dalam perancangan karya arsitektural, penerapan prinsip ini adalah dengan menggunakan material alami maupun material yang ramah lingkungan.



Penerapan prinsip ini untuk mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari keberadaan bangunan. Material yang digunakan diantaranya adalah, batu bata

merah, batu alam dan juga genteng tanah liat.

Prinsip penguat tentang keterbukaan

◆ Dalam prinsip ini dijelaskan bahwa keterbukaan yang dimaksud bahwa adanya ruang didalam sebuah bangunan. Memiliki kesan yang terbuka sehingga tidak menimbulkan kesan eksklusif bagi Sebagian orang agar tidak bermakna kesenjangan.



Dalam perancangan karya arsitektural, penerapan prinsip ini dengan merancang bangunan yang memiliki kesan keterbukaan

Pada studi kasus ini diterapkan pada bukaan-bukaan berupa jendela dan ventilasi udara sehingga mendapatkan pencahayaan alami dan juga penghawaan alami, dan sumber Cahaya matahari sebagai penyinar disiang hari.

KESIMPULAN

Penerapan prinsip pertama ditujukan dengan pemanfaatan ruang-ruang yang dapat diakses untuk beribadah, salah satunya adalah bangunan masjid.

Prinsip kedua adalah berkenaan dengan penguatan pada kehidupan setelah kematian yang disampaikan melalui lapangan atau area luas yang ada pada pesantren, dimana ruang tersebut dapat dimaknai sebagai pembelajaran serta peringatan akan kehidupan manusia di dunia dan kehidupan setelah kematian, dengan harapan manusia dapat bergegas mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Prinsip selanjutnya berkenaan akan kerendahan hati yang ditandai dengan banyaknya bangunan yang sederhana berbahan material alam yang digunakan pada bangunan. Selain itu juga perancangan pada bangunannya yang tidak lebih menonjol dibanding bangunan di sekitarnya

Prinsip ketiga yaitu berkenaan dengan toleransi kultural yang dapat dilihat melalui massa bangunan di dalam pesantren yang menunjukkan keberagaman, toleransi akan budaya dan kehidupan sosial setempat.

Prinsip keempat berkenaan dengan kehidupan berkelanjutan yang diwujudkan dalam pelestarian lingkungan serta pemanfaatan elemen-elemen alam, sehingga sebuah karya arsitektur mampu mempertahankan kebutuhan generasi yang akan datang tanpa merusak alam dan lingkungan.

Prinsip kelima dan yang terakhir berkenaan akan penguatan akan keterbukaan, dimana ini adalah salah satu elemen penting yang harus diimplemetasikan dalam perancangan bangunan pesantren. bersumber dari nilai-nilai dalam Islam masih terbuka kemungkinan untuk terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, R. F., Sumaryoto, S., & Muqoffa, M. (2019). Penerapan Arsitektur Islam Pada Perancangan Islamic Center di Kabupaten Brebes. *Senthong*, 2(1).
- Pamungkas, B. A., Triatmodjo, S., & Maarif, S. (2020). Tata Ruang Perjalanan Matahari di Pondok Pesantren Pabelan Mungkid Magelang Jawa Tengah: Perspektif Arsitektur Islam. *Jurnal Kajian Seni*, 6(2), 163-184.
- Edrees, M. B. (2010). Konsep Arsitektur Islami Sebagai Solusi Dalam Perancangan Arsitektur. *Journal Of Islamic Architecture*.
- Mubarok. 2010. Pondok Pesantren Internasional Di Surakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Islam. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Mumtahanah, Nurotun. (2015). Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman Vol. 5 No.1*
- Surasetja, Irawan. (2007). Fungsi Ruang dan Bentuk Dalam Arsitektur. Jurusan Pendidikan Teknik Pembangunan-FPTK-UPI.
- Suheri. (n.d). Studi Transfeormasi Elemen Pondok Pesantren.
- Alwi, B. Marjani. (2013). Pondok Pesantren (Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya). *LENTERA PENDIDIKAN Vol. 16 No. 2*.
- Kemenag. (2002). Pedoman Pondok Pesantren. Jakarta.
- Jannah, M., Gunawan, A., & Mugnisjah, W. Q. (2019). Taman Islami Kajian Berdasarkan Alquran dan Hadis. Bogor - Indonesia: IPB Press
- W. Fitriyah, A. H. Wahid, and C. Muali, "Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri," *Palapa*, vol. 6, no. 2, pp. 155–173, 2018, doi: 10.36088/palapa.v6i2.73.
- Edrees, Munichy B. (2012, Maret). *Www.Researchgate.Net/Figure*. Retrieved From Gambar-1-Lima Prinsip-Dalam-Arsitektur.